

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab VI berisi simpulan dan saran sebagai bagian akhir dari laporan penelitian pengembangan. Simpulan merupakan rangkuman dari temuan-temuan utama selama proses penelitian, yang disusun untuk menjawab rumusan masalah dan menunjukkan keberhasilan pengembangan LKPD “MIKA” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang mencerminkan implikasi hasil penelitian, baik untuk praktik pembelajaran di lapangan maupun sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Penyusunan simpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

6.1. Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) “MIKA” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar telah dilakukan secara sistematis dan berhasil menjawab kebutuhan akan bahan ajar yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini juga selaras dengan latar belakang penelitian, yaitu belum tersedianya LKPD “MIKA” yang dirancang khusus untuk melatihkan membaca intensif berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan muatan indikator berpikir kritis *FRISCO* dari Ennis dalam Makrufah & Ismail, (2022).

Kerangka berpikir dalam pengembangan LKPD “MIKA” dapat dijadikan acuan dalam membangun dasar teori yang kuat mengenai proses, hasil, dan dampak dari pengembangan bahan ajar. Kerangka ini dapat menggambarkan alur sistematis dari identifikasi masalah hingga evaluasi produk, serta menunjukkan keterkaitan antara model *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan membaca intensif, dan pelatihan keterampilan berpikir kritis.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kerangka berpikir ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana suatu produk pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu, kerangka ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan teori yang sama di masa depan, baik dalam bidang Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pengembangan LKPD “MIKA” adalah model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dijadikan prosedur sistematis dalam merancang dan menyempurnakan LKPD agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Model ini terbukti membantu peneliti dalam menyusun langkah-langkah pengembangan secara terstruktur, mulai dari penggalan kebutuhan, perancangan materi, pengembangan produk, pelaksanaan uji coba, hingga penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi. Dengan demikian, model ADDIE memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pengembangan LKPD “MIKA” sebagai perangkat ajar yang efektif dan aplikatif di kelas.

Kerangka teori yang melandasi pengembangan LKPD “MIKA” dipandang sebagai bagian penting dari komponen pembelajaran yang utuh. LKPD ini dirancang berdasarkan sintaks pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, yang kemudian diimplementasikan dalam alur aktivitas peserta didik secara bertahap. Selain itu, pertanyaan atau soal dalam LKPD disusun berdasarkan enam indikator keterampilan berpikir kritis *FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview)* dari Ennis dalam Makrufah & Ismail, (2022). Sinergi antara sintaks PBL dan indikator FRISCO menjadikan LKPD “MIKA” menjadi alat bantu pembelajaran serta sarana untuk melatih cara berpikir kritis peserta didik secara terstruktur. Oleh karena itu, keseluruhan konsep ini diwujudkan dalam bentuk dokumen tertulis berupa LKPD yang dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

6.2. Saran

Berdasarkan kenyataan di lapangan, diketahui bahwa LKPD yang selama ini digunakan belum mengakomodasi pengembangan keterampilan berpikir kritis secara terstruktur, khususnya berdasarkan indikator *FRISCO* dari Ennis dalam Makrufah & Ismail, (2022). Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan LKPD “MIKA” sebagai alternatif perangkat ajar yang menyisipkan indikator-indikator berpikir kritis ke dalam soal dan aktivitas peserta didik. Sebagai saran, guru dan praktisi pendidikan diharapkan dapat mulai mengintegrasikan indikator berpikir kritis dalam setiap aktivitas pembelajaran sebagai penilaian kognitif dan bagian dari proses belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan reflektif.

Selain itu, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan perangkat pembelajaran serupa di masa depan, khususnya LKPD “MIKA”. Kerangka berpikir ini telah memadukan model *Problem Based Learning* dengan indikator keterampilan berpikir kritis *FRISCO* secara sistematis dan terukur. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa produk LKPD dan menyajikan dasar teoretis dan praktis yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh guru, peneliti, maupun pengembang perangkat ajar lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metodologi penelitian pengembangan yang digunakan dalam studi ini, yaitu model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), terbukti efektif dalam mengarahkan proses penyusunan LKPD “MIKA” secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, model *ADDIE* dapat dijadikan rujukan atau acuan metodologis dalam pengembangan perangkat ajar lainnya. Langkah-langkah yang jelas pada setiap tahap *ADDIE* membantu peneliti dan pengembang dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang isi, mengembangkan produk, serta menguji dan merevisi perangkat pembelajaran secara berkelanjutan dan berbasis data.

LKPD “MIKA” yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu komponen pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar. Dengan mengintegrasikan sintaks *Problem Based Learning* dan indikator keterampilan berpikir kritis *FRISCO*, LKPD ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang bagi peserta didik. Keberadaan LKPD “MIKA” memperkuat aspek kognitif peserta didik dalam memahami teks eksplanasi dan mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah, serta pengembangan daya nalar kritis peserta didik secara bertahap dan terarah.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan LKPD “MIKA” selanjutnya. Kerangka ini menggabungkan landasan teoritis dari pengembangan LKPD, model *Problem Based Learning*, serta indikator keterampilan berpikir kritis *FRISCO*, sehingga mampu membentuk perangkat pembelajaran yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan kerangka ini, pengembangan LKPD dapat dilakukan secara lebih terarah, berbasis kebutuhan peserta didik, dan mengacu pada pencapaian pembelajaran yang menekankan pada penguatan kemampuan berpikir kritis.